

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU TERHADAP SISWA
DI MTS AL-WASHLIYAH BULAN-BULAN : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

PUTRI HIDAYANTI
NPM : 1802040041



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Hidayanti
NPM : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris,


Dr. H. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd.
2. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

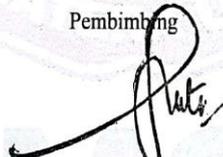
Nama : Putri Hidayanti
NPM : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

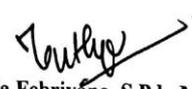
Diketahui oleh:



Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Putri Hidayanti. NPM. 1802040041. *Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan Kajian : Pragmatik.* Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini mengkaji jenis tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan kajian pragmatik. Adapun tujuan penelitian ini mengetahui jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik, tindak tutur direktif dengan pendekatan Prayitno yang terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, pengumpulan data rekaman interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa, mentranskrip data rekaman, mengidentifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur direktif, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 jenis tindak tutur direktif yang terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

Kata kunci: *Tindak tutur direktif, jenis tindak tutur direktif, guru dan siswa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam turut peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang-orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh, yakni akan dilimpahkan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama dengan ilmu yang telah dianugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti, Amin. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berjudul **“Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan : Kajian Pragmatik.”**

Penulisan skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **M. Sahiri Zainal** dan **Siti Aisyah** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini,

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **H. Sabaruddin, Lc.**, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat peneliti yakni, **Ulfa, Auliana, Miftah, Fauzannah** dan **Dewi**. Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan.
11. Seluruh guru-guru ataupun pihak-pihak yang terkait lainnya yang telah banyak membantu.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi kekurangan yang ada sesungguhnya tidak hadir untuk dicerca, melainkan untuk bersama-sama dicari dan diupayakan bagaimana kesempurnaannya. Untuk itu, penulis membuka hati dengan aneka masukan dan saran demi sempurnanya karya tulis ini.

Medan, 24 September 2022
Peneliti

Putri Hidayanti
NPM. 1802040041

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pragmatik	7
2. Tindak Tutur	8
a. Tindak Lokusi	9
b. Tindak Illokusi	9
c. Tindak Perlokusi	11

3. Tindak Tutur Direktif	11
a. Perintah.....	12
b. Permintaan.....	12
c. Ajakan.....	13
d. Nasihat.....	14
e. Kritikan.....	14
f. Larangan.....	15
4. Guru.....	16
5. Siswa.....	17
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Sumber dan Data Penelitian	20
1. Sumber Penelitian	20
2. Data Penelitian	20
C. Metode Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional Penelitian	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Hasil Pembahasan.....	24

B. Analisis Data	33
C. Jawaban Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	22
Tabel 4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Form K1	55
Lampiran 2. Form K2.....	56
Lampiran 3. Form K3.....	57
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal	60
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	61
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	62
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset	63
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	64
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka.....	65
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran 13. Data Transkrip Rekaman	67
Lampiran 14. Dokumentasi Sampel.....	82
Lampiran 15. Pernyataan Keaslian Skripsi	85
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarindividu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Amri (2015:1) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik secara verbal maupun nonverbal. Pemakaian bahasa sering dijumpai dalam berbagai segi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan sekolah. Bahasa digunakan untuk mempermudah penutur dalam menyampaikan pikiran, gagasan, keinginan, dan harapan kepada mitra tuturnya untuk mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi.

Tindak tutur merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik. Pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur, yang juga mengkaji tentang cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga maksud dari pembicaraan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur. Parker (dalam Putrayasa, 2014:1) pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Dalam kajian pragmatik terdapat tindak tutur yang merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa atau berkomunikasi mengenai suatu hal dengan mitra tutur.

Menurut Searle (dalam Rahardi dkk, 2016:77) setidaknya terdapat tiga macam jenis tindak tutur yang dapat dinyatakan oleh penutur kepada mitra

tuturnya. Yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang bukan hanya berupa menginformasikan sesuatu melainkan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi yang maknanya adalah tindakan yang mempunyai daya untuk memengaruhi mitra tuturnya. Dengan kata lain tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu tetapi juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Dalam proses tindak tutur terdapat beberapa aspek situasi ujar, pertama, penutur dan mitra tutur. Penutur merupakan orang yang menyapa (penyapa) sedangkan mitra tutur merupakan orang yang disapa. Artinya apabila seseorang mendahului saat berbicara maka ia dapat disebut dengan penyapa. Kedua, konteks sebuah tuturan. Sebuah tuturan harus diidentifikasi berdasarkan latar belakang pemahaman penutur dan mitra tutur. Ketiga, tujuan sebuah tuturan. Tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur harus dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, tuturan sebagai bentuk tindak kegiatan. Artinya tindak tutur merupakan sebuah tindakan. Kelima, tuturan sebagai produk tindak verbal.

Dalam lingkungan sekolah, interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa adalah sebuah bentuk tindak tutur. Jenis-jenis tuturan yang terjadi memiliki sebuah maksud dan tujuan. Dari interaksi yang dilakukan tersebut diharapkan

siswa mampu menangkap pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru, dengan begitu tujuan dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tercapai.

Dari ketiga macam tindak tutur tersebut, salah satu tindak tutur yang banyak digunakan dalam lingkungan sekolah tepatnya pada interaksi yang digunakan antara guru dan siswa adalah tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2005:36) tindak tutur direktif (*directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan misalnya, meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin dan menasehati. Salah satu contoh tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam berinteraksi bersama siswa adalah: “Coba berikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini”. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta dengan menggunakan kata “coba” yang ditujukan agar siswa segera merespon apa yang diinginkan oleh guru.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Butar-Butar (2017:12) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif’an”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *amazing genius* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut, Darwis dan Saputra (2018:1) melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru di

Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dilingkungan SMP Negeri 19 Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif guru dalam kelas ditemukan pada bentuk dan fungsi dalam bertutur. Bentuk tindak tutur direktif guru terdiri atas bentuk direktif meminta, perintah dan bertanya.

Interaksi yang terjadi di MTs Al-washliyah Bulan–Bulan yang dilakukan antara guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar banyak sekali dijumpai tuturan direktif yang bervariasi serta memiliki maksud dan tujuan tertentu. Di dalam sekolah biasanya para siswa sulit sekali mendengarkan dan mematuhi ucapan guru oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin sekali meneliti tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa mau mendengarkan dan mematuhi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tepatnya pada kelas VII. Maka peneliti menjabarkan judul penelitian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs- Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menguraikan berbagai masalah di dalam penelitian. Secara pragmatik terdapat tiga jenis tindak tutur yakni, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur ilokusi terbagi lagi menjadi lima yakni, asertif, direktif ekspresif, komisif dan deklaratif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tindak tutur yang digunakan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
2. Para siswa sulit mendengarkan dan mematuhi ucapan guru pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan dalam penelitiannya. Dalam tuturan yang dilakukan guru terhadap siswa banyak menggunakan tindak tutur ilokusi, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada penelitian direktif tepatnya pada interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ilustrasi dari masalah-masalah di dalam penelitian guna menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan tepat. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam kegiatan pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif guru terhadap

siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam kegiatan pembelajaran dengan kajian pragmatik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis:

1. **Secara teoretis** manfaat dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ilmu bahasa yang dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. **Secara praktis** penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran
 - b. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar acuan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori yang relevan. Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang menggabungkan kondisi aktual untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Teori-teori yang terkait dengan penelitian akan dimanfaatkan sebagai dasar dari masalah yang menjadi pokok pembahasan. Dalam penelitian ini landasan teoretis diposisikan untuk memperkenalkan informasi yang berhubungan dengan pernyataan yang diteliti untuk mendapatkan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian. Untuk itu berikut penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

1. Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkaji tentang hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa untuk menuangkan maksud dalam tindak komunikasi sesuai dengan konteks dan keadaan pembicaraan. Wijaya (dalam Yusri, 2016:2) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kesatuan bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Berdasarkan pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa fokus kajian ilmu pragmatik adalah konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi. Berbicara mengenai pragmatik yang berkaitan dengan konteks Kasher (dalam Putrayasa, 2014:1) menjelaskan

pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Putrayasa (2014:1) menjelaskan bahwa konteks dapat dijeniskan menjadi: konteks fisik, konteks linguistik, konteks sosial dan konteks epistemik. Yule (2014) membagi pragmatik ke dalam empat ruang lingkup. Yaitu :

- a. Pragmatik adalah bidang yang mengkaji makna pembicara atau maksud penutur.
- b. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna menurut konteksnya.
- c. Pragmatik adalah ilmu yang melebihi kajian tentang makna yang disampaikan, lebih banyak dari pada yang dituturkan.
- d. Pragmatik adalah bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Berdasarkan pengertian pragmatik yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari kemampuan pemakai bahasa sangat erat kaitannya dengan konteks. Dengan kata lain pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan dan disesuaikan menurut konteksnya sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya. Putrayasa (2014:86) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa kepada mitra tuturnya dalam rangka

mengkomunikasikan sesuatu. Adapun makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2014:85) mendefinisikan tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar. Tindak tutur serta peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada proses komunikasi dalam menyampaikan suatu maksud dari penutur kepada mitra tuturnya. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung untuk meneliti struktur kalimat. Jika seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang disampaikannya itu adalah makna dari maksud kalimat, namun untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam maksud tindak tutur.

Austin (dalam Suhartono, 2020:37) tindak tutur adalah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. Austin juga membagi tindak tutur ke dalam tiga komponen, yaitu, lokusi, ilokusi dan perlokusi.

a. Tindak lokusi

Merupakan tindak penutur dalam menyatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu sebagai contoh adalah kalimat berikut, **katak merupakan hewan amfibi**. Pada kalimat tersebut diutarakan semata-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa tendesi untuk melakukan sesuatu.

b. Tindak Ilokusi

Berbeda dengan lokusi, ilokusi merupakan tindak penutur dalam menyampaikan makna melalui tuturan. Yule (2014:84) berpendapat bahwa tindak ilokusi ditampilkan melalui daya komunikatif suatu tuturan. Sebagai contoh terdapat pada kalimat berikut, **ada anjing galak**. Kalimat ini biasa ditemui di pintu pagar atau depan pintu rumah seseorang yang dimaksudkan pemilik anjing tidak hanya menginformasikan kepada seseorang, tetapi juga untuk memberikan peringatan.

Searle (dalam Yuliantoro, 2020:25) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima tuturan yaitu, representatif (asertif), direktif (impositif), komisif, ekspresif, deklaratif.

- a. Tindak tutur representatif (asertif) yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu dengan apa adanya. Tindak tutur ini seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan menolak
- b. Tindak tutur direktif, adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan menasihati.
- c. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong pembicara melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, dan ancaman.
- d. Tindak tutur ekspresif, merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji dan lainnya.

- e. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, seperti setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

c. Tindak Perlokusi

Jenis tindak yang ketiga adalah tindak perlokusi, merupakan tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya untuk memengaruhi, memperjelas, dan sebagainya. Efek atau daya pengaruh ini dapat sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Sebagai contoh pada kalimat berikut, **dia sedang sakit**. Jika kalimat tersebut diutarakan oleh seorang maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif di dalam pekerjaannya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan adalah agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2005:36) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan. Yule (2014: 93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur atau orang yang mendengar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi

keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa tindak tutur direktif terbagi menjadi enam, yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan.

a. Perintah

Perintah adalah suatu ucapan yang dimaksudkan agar apa yang telah diucapkan oleh penutur, mitra tutur melaksanakan sesuai apa yang telah diucapkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah suatu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini biasa diucapkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada mitra tuturnya. Berikut merupakan contoh dari tindak tutur direktif perintah:

Guru : “Waktunya sudah habis, **kumpulkan tugasnya cepat!**”

Siswa : “Iya Bu”

Pada tuturan **kumpulkan tugasnya cepat!** Tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada mitra tuturnya yaitu guru. Pada tuturan di atas dituturkan oleh guru yang mengandung makna perintah dengan menggunakan kata **cepat**. Tuturan diucapkan saat proses pembelajaran berlangsung. penutur mengharapkan agar mitra tutur segera mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

b. Permintaan

Permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tuturnya. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau keinginannya menjadi sebuah kenyataan sebagai mana yang diminta oleh penutur. Berikut merupakan contoh dari tindak tutur permintaan:

Guru : “Minggu lalu Ibu sudah menjelaskan materi puisi, masih ada yang ingat apa itu puisi? **Coba** kamu Syifa”

Siswa : “Puisi adalah sebuah karya sastra yang ditulis berdasarkan imajinasi dari pengarangnya dan disusun dengan kata-kata yang indah.”

Pada tuturan di atas dituturkan oleh guru yang mengandung makna meminta dengan menggunakan kata **coba** yang ditujukan kepada Syifa dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada minggu lalu. Pada kalimat di atas terlihat jelas bahwa penutur meminta mitra tutur melakukan keinginannya agar menjadi sebuah kenyataan.

c. Ajakan

Mengajak merupakan salah satu bentuk tuturan yang diucapkan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama sesuai dengan yang diucapkan oleh penutur. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif ajakan:

Guru : “**Ayo** kita mulai pembelajaran hari ini dengan mengucapkan basmalah”

Siswa : “Bismillahirrahmanirrahim”

Pada tuturan di atas dituturkan oleh guru kepada siswanya dalam bentuk mengajak dengan menggunakan kata **ayo**. Penutur mempunyai maksud untuk mengajak mitra tutur bersama-sama memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah.

d. Nasihat

Nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh tentang apa yang disampaikan oleh penutur, sehingga mitra tutur mendapat arahan yang lebih baik untuk melakukan suatu tindakan. Prayitno (2011:70) mendefenisikan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran penting dan baik dari penutur yang bisa dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif nasihat.

Guru : “Tugas minggu lalu segera dikumpul ya”

Siswa : “Lupa Bu”

Guru : “Kenapa bisa lupa Nak? **Kalian itu harus jadi orang lebih rajin, karena tidak ada pekerjaan bagi orang-orang pemalas.**”

Tuturan pada kalimat **Kalian itu harus jadi orang lebih rajin, karena tidak ada pekerjaan bagi orang-orang pemalas.** dituturkan oleh guru yang merupakan bentuk menasehati yang diberikan langsung kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tuturan di atas dapat membuat mitra tutur terpengaruh untuk menjadi orang yang lebih rajin.

e. Kritikan

Kritikan adalah bentuk tuturan yang bermaksud untuk memberikan teguran kepada mitra tutur karena tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur sendiri. Tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu dengan lebih baik lagi dan supaya tidak terulang lagi dengan kejadian yang serupa. Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa tindak tutur direktif kritikan merupakan tindak berbahasa yang bertujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif kritikan :

Guru : **“Pantun mu sangat baik mempunyai makna yang sangat bagus, namun rima akhirnya kurang senada alangkah lebih baiknya rima akhirnya bersajak a-b-a-b.”**

Siswa : “Baik Bu”

Pada tuturan di atas dituturkan oleh guru kepada siswanya yang diberi tugas membuat sebuah pantun namun, pantun milik siswa sedikit mempunyai kesalahan. Penutur memberikan kritikan atau masukan kepada mitra tuturnya karena adanya kesalahan mengenai tugasnya. Pemberian kritikan dilakukan agar apa yang dikerjakannya menjadi lebih baik lagi.

f. Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan agar apa yang diucapkan oleh penutur tidak dilakukan oleh mitra tutur. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan hanya karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa tindak tutur direktif larangan adalah tindak bahasa yang bertujuan agar mitra tutur tidak boleh sama

sekali atau mitra tutur dilarang untuk melakukan sesuatu. Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif larangan :

Guru : “Perhatikan ke depan apa yang Ibu jelaskan! **Jangan** dulu ada yang menulis.”

Tuturan di atas merupakan bentuk melarang dengan kata **Jangan**. dituturkan oleh guru kepada siswanya saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Maksud tuturan adalah penutur melarang mitra tuturnya untuk menulis ketika penutur sedang menjelaskan karena akan membuat tidak fokus dalam menyimak pembelajaran.

4. Guru

Guru adalah sosok pendidik dan pengajar, atau dengan kata lain guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seseorang yang *digugu dan ditiru*, digugu dalam artian segala sesuatu yang di sampaikan oleh guru senantiasa selalu dipercaya dan diyakini oleh peserta didiknya, sedangkan ditiru memiliki arti guru sebagai panutan bagi semua peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan segala sesuatu yang disampaikannya senantiasa selalu di percaya dan selalu ditiru untuk dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Guru merupakan seorang manajer pembelajaran yang memiliki peran sangat penting di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan di atas bahwa segala

sesuatu yang guru ucapkan saat pembelajaran di dalam kelas senantiasa selalu dipatuhi oleh peserta didiknya seperti tuturan-tuturan direktif, yaitu : Perintah, Permintaan, Ajakan, Nasihat, Kritikan Larangan.

5. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdiknas, 2008: 1362) merupakan murid atau pelajar yang duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah keatas (SMA), yang mana siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk senantiasa mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, berkepribadian, berakhlak serta mandiri.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat digunakan dalam menentukan perencanaan yang berkolerasi di dalam penelitian serta menimbulkan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. kerangka konseptual disusun berdasarkan kerangka teoretis yang telah dijabarkan diatas.

Berdasarkan kerangka teoretis dapat dikatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan suatu tuturan yang diucapkan dan memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diucapkan. Landasan menampilkan

adanya hubungan yang terkait antara tuturan direktif guru terhadap pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini befokus pada tuturan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan hasil tuturan guru di fokuskan pada jenis tindak tutur direktif. Maka titik fokus penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan tepatnya pada kelas VII.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban penelitian hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah terdapat penggunaan jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTs Al-Washliyah Desa Bulan-Bulan, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan selama tujuh bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan September 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																														
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																								
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
4.	Seminar Proposal													■																			
5.	Perbaikan Proposal													■	■	■	■																
6.	Pengumpulan Data																	■	■	■	■												
7.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■								
8.	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■				
9.	Sidang Meja Hijau																													■			

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diraih secara langsung melalui obsevasi secara langsung terhadap guru yaitu tuturan sebanyak lima rekaman di MTs Al-Washliyah tepatnya pada kelas VII dengan rincian lima penutur yang dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *convience sampling* yang artinya peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang akan menjadi sampel. Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung penelitian, yang diperoleh melalui buku, jurnal dan data lainnya. Untuk memperkuat data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini adalah rekaman dan transkrip percakapan yang mengandung jenis tindak tutur direktif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Mts Al-Washliyah Desa Bulan-Bulan yang diindikasikan mengandung tindak tutur direktif.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian membantu peneliti dalam mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif yang digunakan guru terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran di dalam kelas tepatnya pada kelas VII. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data-data yang berasal dari rekaman dan transkrip guru kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dipelajari sehingga memudahkan penulis dalam menyimpulkan objek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa yang menghubungkan serta menyelaraskan antara kalimat dan konteks. Dengan kata lain pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan dan disesuaikan menurut konteksnya sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.
2. Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa kepada mitra tuturnya dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu.

3. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disebutkan di dalam tuturan itu.
4. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan segala sesuatu yang disampaikannya senantiasa selalu di percaya dan selalu ditiru untuk dijadikan panutan bagi peserta didiknya.
5. Siswa menurut KBBI merupakan murid atau pelajar yang duduk di bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah keatas (SMA), yang mana siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi serta observasi data. Dokumentasi diraih secara langsung berupa foto dan rekaman yang kemudian di transkrip. Peneliti mengambil transkrip percakapan yang mengandung tindak tutur direktif dengan pendekatan Prayitno yang terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Data/Rekaman	Tindak Tutur Direktif	Jenis Tindak Tutur Direktif	Nama Penutur
1				
2				
dst				

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik analisis interatif. Teknik ini memiliki 4 komponen analisis, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut :

1. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di Sekolah MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan.
2. Mengumpulkan data dengan cara merekam percakapan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mendengarkan kembali hasil rekaman interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.
4. Mencatat data dan mempelajari setelah terkumpulnya data.
5. Mengidentifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur direktif.
6. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan riset di MTs Al-washliyah Bulan-Bulan untuk memperoleh data penelitian dengan cara merekam interaksi yang digunakan oleh para guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu peneliti mentranskrip data yang didapat dalam penelitian dan kemudian peneliti melakukan analisis data yang diindikasikan mengandung jenis-jenis tindak tutur direktif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Prayitno, yang terbagi menjadi enam yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Berdasarkan hasil 5 rekaman, pada penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Terdapat 29 jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada rekaman 1 sampai dengan 5, terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan jenis tindak tutur direktif pada interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 4.1
Jenis Tindak Tutur Direktif Guru di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan

No	Data/Rekaman	Tindak Tutur Direktif	Jenis Tindak Tutur Direktif	Nama Penutur
1	Guru : “Yang kuatlah suaranya, ulangi <i>I'm proud of my school</i> ”	kuatlah	Perintah	Nurazizah (guru bahasa Inggris)
2	Guru : “Oke ayo semuanya ulangi mulai kelompok ini (guru menunjuk kelompok 1)”	ayo semuanya	Ajakan	
3	Guru : “Oke <i>stop</i> , jangan ribut ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya.”	jangan ribut	Larangan	
4	Guru : “Oke <i>stop</i> , jangan ribut ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk	ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang	Nasihat	

	<p>mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya.”</p>	<p>bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami,</p>	
5	<p>Guru : “Coba baca dulu ulangi lagi. semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi.”</p>	<p>coba</p>	<p>Permintaan</p>
6	<p>Guru : “Coba baca dulu ulangi lagi, semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang</p>	<p>semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu</p>	<p>Nasihat</p>

	sekali lagi.”			
7	Guru : “Nah, disitu ada “ <i>I’m proud of my school</i> ” coba sebutkan apa arti <i>proud</i> ?”	coba	Permintaan	
8	Guru : “ Oke bagus ya, nah karena waktunya sudah habis mari kita tutup pembelajaran dengan membaca doa”	mari kita	Ajakan	
9	Guru : “Iya Ibu akan menjelaskan, jadi dengarkan baik-baik!”	dengarkan	Perintah	Asnah (guru sejarah)
10	Guru : “Apa artinya imperialisme dan kolonialisme coba unjuk tangan siapa yang tahu?”	coba	Permintaan	
11	Guru : “Iya coba apa itu Nak”	coba	Permintaan	
12	Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak	tolong	Permintaan	

	paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu!”			
13	Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing, ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu! ”	perhatikan	Perintah	
14	Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing, ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu!”	tidak Usah	Larangan	
15	Guru : “Sementara negara Jepang menjajah negara Indonesia sebanyak 3,5 tahun tetapi penderitaan	jangan sampai lagi kita kena jajah oleh negara mana pun, oleh sebab itu	Nasihat	

	<p>bangsa Indonesia sama, sama sakitnya, sama beratnya, dengan belanda menjajah 350 tahun. Ya jadi jangan sampai lagi kita kena jajah oleh negara mana pun, oleh sebab itu anak-anak Ibu ini harus betul-betul belajar walaupun kalian hanya ahli di satu bidang pelajaran, tapi kalian juga tidak boleh cuek pada pelajaran yang lain.</p>	<p>anak-anak Ibu ini harus betul-betul belajar walaupun kalian hanya ahli di satu bidang pelajaran, tapi kalian juga tidak boleh cuek pada pelajaran yang lain.</p>		
16	<p>Guru : “Jadi, diingatlah itu perbedaannya! Negara penjajah mengembangkan perekonomian dengan membangun industri besar-besaran dan pembangunan industri tersebut membutuhkan bahan mentah dan tempat pemasaran di daerah jajahan, oleh karena itu timbul keinginan untuk mencari daerah jajahan.”</p>	<p>diingatlah</p>	Perintah	
17	<p>Guru : “Anak-anak ibu harus belajar</p>	<p>anak-anak Ibu harus</p>	Nasihat	

	<p>dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah, tetapi juga dilakukan di rumah, karena zaman sekarang sudah canggih bisa diakses pembelajaran-pembelajaran melalui internet.”</p>	<p>belajar dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah, tetapi juga dilakukan di rumah</p>		
18	<p>Guru : “Udah, sebelum mulai pembelajaran kita baca dulu doanya, doa dimulai” (guru dan siswa sama-sama membaca doa)</p>	kita baca	Ajakan	Latifah (guru matematika)
19	<p>Guru : “Bukalah bukunya Rifqi!”</p>	bukalah	Perintah	
20	<p>Guru : “Baiklah anak-anak kita berjumpa kembali dengan Ibu yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, sekarang sebelum kita belajar mari terlebih dahulu kita berdoa, berdoa dimulai”</p>	mari	Ajakan	Nuraini (Guru Bahasa Indonesia)
21	<p>Guru : “Sekarang kita belajar pada bab selanjutnya, ayo Nak semuanya dibuka bukunya”</p>	ayo Nak semuanya	Ajakan	

22	Guru : “Suaranya harap kondusif”	harap	Permintaan	Murni (Guru Bahasa Indonesia)
23	Guru : “ Tidak ada yang menulis”	tidak ada	Larangan	
24	Guru : “Oke sebentar, kita lihat kelompok pertama ini yang presentasi, menurut kalian presentasi yang seperti ini sudah sempurna?”	kita lihat	Ajakan	
25	Guru : “Apa yang kurang? Coba siapa yang mau memberikan saran atau kritik? Saya persilahkan, dimulai dari moderator yang pertama.”	coba	Permintaan	
26	Guru : “Oke menurut Jombri semua pertanyaan ditampung dahulu, iya terimakasih atas masukan dan sarannya, benar untuk kesalahan dari kelompok yang pertama, dari sisi moderator kemarin saya sudah menjelaskan bahwa fungsi dari moderator adalah untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi	dari sisi moderator kemarin saya sudah menjelaskan bahwa fungsi dari moderator adalah untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi serta mengarahkan siapa yang boleh menjawab dan siapa yang boleh	Kritikan	

	serta mengarahkan siapa yang boleh menjawab dan siapa yang boleh bertanya, siapa yang boleh berbicara pada saat diskusi berlangsung, ya itulah fungsi dari moderator”	bertanya, siapa yang boleh berbicara pada saat diskusi berlangsung.		
27	Guru : “kemudian untuk anggota mereka membelakangi <i>audience</i> , jadi tertutupi. Untuk posisinya tidak boleh seperti itu ya, usahakan miring dan badannya menghadap ke <i>audience</i> , kemudian dari suaranya terdengar?”	untuk anggota, mereka membelakangi <i>audience</i> , jadi tertutupi untuk posisinya tidak boleh seperti itu ya, usahakan miring dan badannya menghadap ke <i>audience</i> ,	Kritikan	
28	Guru : “Suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat itu untuk kelompok pertama, jadi saya harap untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan <i>applause</i> untuk kelompok pertama.”	suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat	Ktirikan	
29	Guru : “Suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat itu	saya harap untuk kelompok	Permintaan	

	<p>untuk kelompok pertama, jadi saya harap untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan <i>applause</i> untuk kelompok pertama.”</p>	<p>kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p>		
--	---	--	--	--

B. Analisis Data Penelitian

Peneliti akan membahas data penelitian mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Data dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Prayitno, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Berdasarkan 5 rekaman di temukan sebanyak 29 jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data rekaman yang telah ditranskrip dapat diuraikan satu persatu.

1. Perintah

Tindak tutur ini mengidentifikasi bahwa ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, maka diharapkan mitra tutur melaksanakan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Dalam tindak tutur perintah ini ada semacam aturan dari penutur sebagai orang yang merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari

mitra tuturnya. fungsi tindakan yang termasuk dalam perintah adalah menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, mengatur, menghendaki, memaksa.

Ciri-ciri bentuk kalimat perintah yaitu, (1) menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat (2) menggunakan intonasi yang tinggi/naik (3) isinya biasanya diikuti partikel -lah atau -kan. Tuturan direktif perintah dapat dilihat pada tuturan berikut:

Data 1

Guru : “Semalam pembelajaran kita sampai mana?”

Siswa : “Imprialisme dan kolonialisme”

Guru : “Iya Ibu akan menjelaskan, jadi **dengarkan** baik-baik!”

Data 2

Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. **Perhatikan** Ibu di depan!”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

Data 3

Guru : “Ya, kembali pada pembelajaran, nah imperialisme modern berlangsung setelah revolusi industri, kalau imperialisme kuno tadi sebelum revolusi industri. nah jadi, **diingatlah** itu perbedaannya!”

Data 4

Guru : “Selanjutnya ada garis berpotongan, garis sejajar dan, garis berhimpit”.

Guru : “**Bukalah** bukunya Rifqi!”

(siswa membuka buku mata pelajaran matematika)

Data 5

(siswa membaca teks bahasa Inggris dengan suara pelan)

Guru : “Yang **kuatlah** suaranya, ulangi ! “*I’m proud of my school*”

Siswa : “*I’m proud of my school*”

Pada data (1) sampai dengan data (3) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru sejarah (Asna) kepada anak kelas VII A. Tuturan tersebut menunjukkan tuturan imperative berupa instruksi seorang guru kepada siswanya. Pada data (1) konteks tuturan tersebut adalah guru menyuruh atau memerintahkan siswa untuk mendengarkan serta menyimak pembelajaran yang akan dijelaskan. Pada data (2) konteks tuturan tersebut adalah siswa kelas VII A tidak mendengarkan, memperhatikan serta menyimak pembelajaran yang dijelaskan, oleh sebab itu guru menyuruh siswa untuk memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. pada data (3) kontek tuturan tersebut adalah guru yang menjelaskan perbedaan imperialisme modern dan imperislisme kuno.

Pada tuturan tersebut guru menyuruh siswa untuk mengingat apa perbedaan dari keduanya.

Pada data (4) merupakan tuturan yang dituturkan oleh guru matematika (Latifah) kepada siswa kelas VII B. tuturan tersebut berupa instruksi atau perintah menyuruh siswa bernama Rifqi untuk membuka buku mata pelajaran dikarenakan proses pembelajaran telah dimulai. Perintah tersebut diikuti serta dipatuhi oleh mitra tutur. Pada data (5) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. Tuturan tersebut menunjukkan tuturan imperative berupa instruksi seorang guru yang menyuruh para siswa untuk membaca teks bahasa Inggris dengan suara yang kuat/keras. Perintah tersebut diikuti serta patuhi oleh para siswa.

Pada tuturan di atas data (1) sampai dengan (5) merupakan jenis tindak tutur direktif perintah yang ditandai dengan menggunakan partikel “kan dan lah” (**dengarkan, perhatikan, diingatlh, bukalah, kuatlah**) yang dituturkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari mitra tuturnya yaitu tuturan guru terhadap siswa dan menggunakan intonasi yang kuat/tinggi.

2. Permintaan

Tindak tutur permintaan menunjukkan ketika tuturan diucapkan, penutur meminta kepada mitra tutur supaya diberi atau tuturan yang diucapkan menjadi sebuah kenyataan sebagaimana sesuatu yang diminta oleh penutur. Dasar dari tindak tutur direktif permintaan ini adalah agar keinginan penutur terpenuhi.

Fungsi tindakan permintaan antara lain meminta, mengharapkan, dan memohon. Tuturan direktif permintaan dapat dilihat pada tuturan berikut:

Data 6

Guru : “Suaranya **harap** kondusif”

(Siswa langsung diam dan mengalihkannya dengan menulis)

Data 7

Guru : “Iya, suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat, itu untuk kelompok pertama, jadi saya **harap** untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan *applause* untuk kelompok pertama.”

Data 8

Guru : “Apa yang kurang? **Coba** siapa yang mau memberikan saran atau kritik? Saya persilahkan, dimulai dari moderator yang pertama.”

Data 9

Guru : “**Coba** baca dulu ulangi lagi, semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi.”

(siswa membaca ulang teks secara bersama-sama)

Data 10

Guru : “Nah, disitu ada “*I’m proud of my school*” **coba** sebutkan apa arti *proud* ?”

Siswa : “Bangga”

Data 11

Guru : “Apa artinya imperialisme dan kolonialisme **coba** tunjuk tangan siapa yang tahu?”

Siswa : “Saya bu”

Guru : “Iya **coba** apa itu Nak”

Siswa : “Penjajahan langsung dari suatu negara”

Data 12

Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, **tolong** dulu itu perhatiannya ke Ibu, nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu di depan!”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

Pada data (6) sampai dengan (8) merupakan tuturan yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) pada kelas VII A. Pada data (6) konteks tuturan tersebut adalah suasana di dalam kelas yang ribut dan tidak kondusif. Oleh sebab itu guru

meminta siswanya untuk diam dengan tujuan agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik. Tuturan tersebut dipenuhi oleh para siswa. Pada data (7) konteks tuturan tersebut adalah guru yang meminta semua kelompok yang belum maju untuk memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada kelompok pertama dan dijadikan pembelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pada data (8) konteks tuturan tersebut adalah guru meminta para siswa untuk memberikan kritikan dan saran kepada kelompok pertama yang telah maju.

Pada data (9) dan (10) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. Tuturan pada data (9) menunjukkan permintaan seorang guru agar siswanya kembali membaca teks secara lancar dan tidak main-main dengan tujuan agar siswa mampu membaca teks bahasa Inggris dengan lancar dan tepat. Tuturan tersebut dipatuhi oleh para siswa dengan membaca ulang teks secara benar. Pada data (10) menunjukkan tuturan guru yang meminta agar siswa menyebutkan arti dari kata yang dituturkan oleh guru dengan tujuan agar siswa mampu dengan benar menerjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Pada data (11) dan (12) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru sejarah (Asna) pada siswa kelas VII A. pada data (11) konteks tuturan tersebut adalah guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran dan meminta siswa untuk unjuk tangan bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan tujuan agar menilai penguasaan siswa mengenai pembelajaran. Hal tersebut dipenuhi oleh siswa dengan menjawab soal yang diberikan guru. Pada data (12) konteks tuturan tersebut adalah siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang

menjelaskan di dalam kelas maka dari itu guru meminta siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Data (6) sampai dengan (11) merupakan jenis tindak tutur direktif permintaan yang ditandai dengan kata **coba dan harap** yang mengandung makna mengharapkan, sedangkan pada data (12) merupakan jenis tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan kata **tolong** yang mengandung makna memohon kepada mitra tutur agar keinginannya terpenuhi.

3. Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan menunjukkan bahwa ketika mengucapkan tuturan, penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. ciri-ciri kalimat ajakan biasanya terdapat kata (ayo, yuk, mari, dll) serta adanya penggunaan kata (kita) yang menandakan bahwa penutur mengajak untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama. Dalam tuturan ajakan jika yang diajak lebih dari satu orang maka biasanya menggunakan kata ganti jamak, seperti (teman-teman, kawan-kawan, anak-anak dll). Fungsi tindakan yang termasuk dalam ajakan adalah, mengajak, merayu, membujuk, dorongan, mendesak dan, menagih. Tindak tutur direktif ajakan dapat dilihat pada tuturan beriku:

Data 13

Guru : “Oke sebentar, **kita lihat** kelompok pertama ini yang presentasi, menurut kalian presentasi yang seperti ini sudah sempurna?”

Siswa : “Belum bu”

Data 14

Guru : “Sudah, sebelum mulai pembelajaran **kita baca** dulu doanya, doa dimulai”

(guru dan siswa sama-sama membaca doa)

Data 15

Guru : “Oke **ayo semuanya** ulangi kelompok ini (guru menunjuk kelompok 1)”

(Siswa membaca ulang teks bersama guru).

Data 16

Guru : “oke bagus ya, nah karena waktunya sudah habis **mari kita** tutup pembelajaran dengan membaca doa, doa dimulai.”

(Guru dan siswa sama-sama membaca doa)

Data 17

Guru : “Baiklah anak-anak kita berjumpa kembali dengan Ibu yaitu pembelajaran bahasa Indonesia sekarang sebelum kita belajar **mari kita** terlebih dahulu berdoa, berdoa dimulai.”

(Guru dan siswa membaca doa secara bersama-sama)

Data 18

Guru : “Sekarang kita belajar pada bab selanjutnya, **ayo Nak semuanya** dibuka bukunya”

Pada data (13) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **kita lihat** yang mengandung makna mengajak dengan konteks penutur berusaha mengajak mitra tutur untuk melihat secara bersama-sama penampilan dari kelompok pertama apakah sudah bagus atau kurang maksimal. Pada data (14) merupakan interaksi yang dilakukan guru matematika (Latifah) pada siswa kelas VII B. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **kita baca** yang mengandung makna mengajak dengan konteks penutur yaitu guru mengajak mitra tutur yaitu siswa untuk secara bersama-sama membaca doa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pada data (15) dan (16) merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada siswa kelas VII A. pada data (15) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **ayo semuanya** yang mengandung makna mengajak dengan konteks, penutur yaitu guru berusaha mengajak mitra tutur yaitu siswa untuk kembali membaca ulang teks bahasa Inggris bersama dengan guru. Hal ini dipatuhi oleh siswa dengan membaca ulang teks secara bersama-sama dan bergantian setiap kelompok. Pada data (16) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak. Konteks pada tuturan tersebut adalah guru melalui tuturannya menghentikan pembelajaran dan mengajak siswanya untuk sama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari dapat diserap dan menjadi berkah serta bermanfaat.

Pada data (17) dan (18) merupakan interaksi yang dituturkan oleh guru bahasa Indonesia (Nuraini) kepada siswa kelas VII B. pada data (17) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak. Konteks pada tuturan tersebut adalah guru melalui tuturannya memulai pembelajaran dengan mengajak semua siswa untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Data (16) dan (17) merupakan jenis tindak tutur direktif ajakan menggunakan kata **mari kita** yang mengandung makna mengajak dan diikuti dengan kata jamak **kita** yang mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Data (18) merupakan tuturan direktif ajakan yang ditandai dengan kata **ayo Nak semuanya** yang mempunyai makna mengajak dengan konteks penutur yaitu guru mengajak mitra tutur yaitu siswa dikelas untuk membuka buku pelajaran bahasa Indonesia, lalu diikuti dengan kata **semuanya** artinya penutur mengajak seluruh siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti dengan benar setiap penjelasan yang dijelaskan oleh guru.

4. Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mengandung maksud memberikan anjuran, dorongan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan dan mengingatkan. Bentuk nasihat diberikan oleh penutur guna menjadikan mitra tutur untuk melakukan hal yang lebih baik sehingga mitra tutur mendapat arahan yang untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur direktif nasihat dapat dilihat pada tutura berikut:

Data 19

Guru : “Jangan ribut, **ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami**, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya.”

(siswa langsung diam dan mendengarkan guru)

Data 20

Guru : “Coba baca dulu ulangi lagi, **semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu Nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang, maka kaku lidahmu**. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi”

(siswa membaca ulang teks secara bersama-sama)

Data 21

Guru : “Sementara negara Jepang menjajah negara Indonesia sebanyak 3,5 tahun tetapi penderitaan bangsa Indonesia sama, sama sakitnya, sama beratnya, dengan belanda menjajah 350 tahun. Ya **jadi jangan sampai lagi kita kena jajah oleh negara mana pun, oleh sebab itu anak-anak Ibu ini harus betul-betul belajar walaupun kalian hanya ahli di satu bidang pelajaran, tapi kalian juga tidak boleh cuek pada pelajaran yang lain.**”

Data 22

Guru : “Jadi, Nak kalau cara kalian belajar apatis, cuek saja bisa-bisa nanti kita akan dijajah kembali, tidak pun kita dijajah secara fisik tapi mental kita akan terjajah. Jadi cemana cara kita mencegahnya? Caranya **anak-anak Ibu harus belajar dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah, tetapi juga dilakukan di rumah.** karena zaman sekarang sudah canggih bisa kita akses pembelajaran-pembelajaran melalui internet.”

Pada data (19) dan (20) di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris (Nurazizah) kepada anak kelas VII A. pada data (19) merupakan tuturan direktif nasihat yang memiliki makna mengimbau. Konteks pada tuturan ini adalah para siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung lalu guru memberikan nasihat kepada siswanya yang tidak fokus dan bermain saat belajar. Tuturan ini ditujukan agar siswa senantiasa selalu memanfaatkan kesempatan untuk melakukan hal yang berguna dengan sungguh-sungguh. Pada data (20) merupakan tuturan direktif nasihat yang memiliki makna memberi anjuran. Konteks pada tuturan ini adalah guru memberikan nasihat kepada siswanya untuk mengulang pelajaran yang diberikan agar tidak salah dalam mengartikan kalimat bacaan. Tuturan ini ditujukan agar isi dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

Pada data (21) dan (22) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru sejarah (Asna) kepada siswa kelas VII A. Pada tuturan (21) merupakan tuturan direktif nasihat yang mempunyai makna dorongan. Konteks pada tuturan ini adalah guru memberikan dorongan kepada siswa agar terus belajar apapun di dalam kelas, karena walaupun mereka tidak merasakan sejarah dahulu namun

harus tetap diingat bagaimana perjuangan pahlawan terdahulu untuk kita sehingga kita dapat belajar dengan nyaman dan tenang pada saat sekarang ini. Tuturan ini bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan dengan sungguh-sungguh kesempatan belajar yang diberikan kepada mereka semua sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan negara. Pada data (22) merupakan tuturan direktif nasihat yang mempunyai makna mengimbau. Konteks pada tuturan ini adalah guru merasa resah terhadap murid yang cuek dan apatis yang tidak peduli kepada ilmu pengetahuan sehingga guru memberi himbauan agar sungguh-sungguh dalam belajar tidak hanya di kelas namun di rumah juga. Tuturan ini bertujuan agar siswa terus giat belajar dengan kecanggihan zaman sekarang yang *notabene* ilmu pengetahuan dapat diakses melalui apa saja seperti internet dan media lainnya, sehingga gaya berpikir dan belajar mereka dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Data (19) sampai dengan (22) merupakan tuturan direktif nasihat **mengimbau, memberikan anjuran, dan memberikan dorongan** tuturan tersebut dapat membuat mitra tutur terpengaruh untuk menjadi lebih baik lagi.

5. Kritikan

Yang dimaksudkan dengan kritikan pada penelitian ini adalah tuturan yang tujuan utamanya memberi masukan dengan keras atas tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan ini lazimnya didasarkan atas kekurang maksimalan mitra tutur dalam memberikan hal yang diinginkan oleh penutur. atas dasar itulah penutur menegur mitra tutur secara keras agar melakukan hal dengan lebih baik lagi. Tindak tutur direktif kritikan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Data 23

Guru : “Oke menurut Jombri semua pertanyaan ditampung dahulu, iya terimakasih atas masukan dan sarannya, benar untuk kesalahan dari kelompok yang pertama, **dari sisi moderator kemarin saya sudah menjelaskan bahwa fungsi dari moderator adalah untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi serta mengarahkan siapa yang boleh menjawab dan siapa yang boleh bertanya, siapa yang boleh berbicara pada saat diskusi berlangsung, ya itulah fungsi dari moderator**”

Data 24

Guru : “Kemudian **untuk anggota mereka membelakangi *audience*, jadi tertutupi. Untuk posisinya tidak boleh seperti itu ya, usahakan miring dan badannya menghadap ke *audience***, kemudian dari suaranya terdengar?”

Siswa : “Tidak Bu”

Data 25

Guru : “Iya, **suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat**, itu untuk kelompok pertama, jadi saya harap untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan *applause* untuk kelompok pertama.”

Pada data (23) sampai dengan data (25) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif kritikan yang dituturkan langsung kepada mitra tutur atas kesalahan yang diperoleh, hal tersebut bertujuan agar mitra tutur dapat mengevaluasi dan melakukan hal serupa dengan lebih baik lagi. Konteks tuturan tersebut adalah siswa melakukan presentasi kelompok mengenai teks deskripsi “Pohon pisang” presentasi siswa dinilai tidak tepat karena terdapat beberapa hal yang tidak sesuai, yang pertama tugas moderator yang tidak sesuai, posisi anggota yang membelakangi *audience*, dan intonasi suara yang kurang jelas. Penutur secara tegas mengkritik agar kedepannya dapat melakukan hal yang sama dengan lebih baik dan benar.

6. Larangan

Tindakan larangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Adapun ciri-ciri kalimat larangan biasanya merupakan kalimat negatif, yang identik dengan kata dilarang, jangan, dan sebagainya. Kalimat larangan identik dengan penggunaan kata tidak, seperti Tidak usah, Tidak perlu, tidak boleh, dll. Fungsi tindakan yang termasuk dalam larangan adalah melarang dan mencegah. Tindak tutur direktif larangan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Data 26

Guru : “**Jangan** ribut, ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu. Ingat Nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya”

Data 27

Guru : “**Tidak usah** itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu di depan!”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

Data 28

Guru : “Suaranya harap kondusif”

(Siswa langsung diam dan mengalihkannya dengan menulis)

Guru : “**Tidak ada** yang menulis”

Pada data (26) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Inggris (Nurazijah) kepada siswa kelas VII A. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **jangan** dengan konteks tuturan tersebut mengekspresikan larangan kepada mitra tuturnya untuk tidak berisik dan fokus menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pada data (27) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru sejarah (Asna) kepada siswa kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **tidak usah** dengan konteks penutur yaitu guru merasa kelas tidak kondusif sehingga guru melarang siswa untuk tidak

bermain dan fokus memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Tuturan ini bertujuan agar murid dapat mengetahui betapa pentingnya situasi kondisi pada saat belajar yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pada data (28) di atas merupakan interaksi yang diucapkan oleh guru bahasa Indonesia (Murni) pada kelas VII A. tuturan tersebut merupakan tuturan direktif larangan yang ditandai dengan kata **tidak ada** dengan konteks guru melarang siswa untuk menulis dikarenakan kelompok pertama akan melakukan presentasi. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu menyimak serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut bahwasanya ditemukan jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di MTs Al-washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran di dalam kelas VII yang terdiri dari jenis tindak tutur direktif yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Terdapat 29 jenis tindak tutur direktif yaitu: terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian kepada guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif terdapat dalam tuturan guru terhadap siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan dalam proses pembelajaran pada kelas VII. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu sesuai yang diucapkan. Bentuk tuturan direktif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, tuturan perintah, seperti: perhatikan!, dengarkan!. Tuturan permintaan, seperti: coba, harap, tolong. Tuturan ajakan, seperti: ayo, mari. Tuturan larangan, seperti: jangan ribut, tidak ada yang menulis, tidak usah. Nasihat, seperti: memberikan dorongan kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Ktitikan, seperti: guru mengkritik siswa atas kesalahan karna presentasi siswa dinilai terdapat hal-hal yang tidak sesuai seperti, posisi anggota, tugas moderator.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari mempunyai keterbatasan dalam penulisan penelitian ini, penelitian ini masih terbilang sangat jauh dari kesempurnaan karena peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta buku-buku yang relevan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti dengan kerja keras dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada dalam penelitian ini terdapat jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII. Berdasarkan hasil 5 rekaman, pada penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur yaitu: perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Terdapat 29 jenis tindak tutur direktif, terdiri dari 5 data jenis tindak tutur direktif perintah, 8 data jenis tindak tutur direktif permintaan, 6 data jenis tindak tutur direktif ajakan, 4 data jenis tindak tutur direktif nasihat, 3 data jenis tindak tutur direktif kritikan, dan 3 data jenis tindak tutur direktif larangan.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang dapat mengungkapkan fakta lainnya yang terjadi dilapangan.
2. Pembaca dapat mengambil manfaat dan pendalaman pengetahuan yang baik dalam bidang pragmatik.

3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa pada kajian pragmatik, khususnya kajian tindak tutur direktif, hal ini dimaksudkan agar dalam interaksi nantinya para pengajar maupun mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai tuturan direktif yang disampaikan dengan lebih mudah dan mempertimbangkan konteks dan situasi tuturan.
4. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyudutkan pihak mana pun. Penelitian ini murni akan/untuk ilmu dalam kajian pragmatik dan ilmu yang berkaitan

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. (2015). *Bahasa Indonesia Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Butar-Butar, I. (2017). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Amazing Genius Karya Komikus Rif'an. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-13.
- Darwis, A., & Saputra, K. A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 3 No 10*, 1-10.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Universitas Muhammadiyah Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K., dkk. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Yule, G., Wahyuni (Penterjemah). (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNS Press.
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hidayanti
 NPM : 1802040041
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK = 3,75

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik	
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Laut Tador Dalam Antalogi Cerita Rakyat Batu Bara	
	Analisis Tindak Tutur Komisif Pada Tuturan Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli di Pekan Jumat Desa Bulan-Bulan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Desember 2021
 Hormat Pemohon,

Putri Hidayanti

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hidayanti
NPM : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd **DISETUJUI** 2 JAN 2022 *[Signature]*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Desember 2021
Hormat Pemohon,

Putri Hidayanti

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 305 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRI HIDAYANTI**
N P M : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs
Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 Pebruari 2023**

Medan, 02 Rajab 1443 H
03 Pebruari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Putri Hidayanti
NPM : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
18 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki ejaan serta tata bahasanya - Memperbaiki halaman buku - Memperbaiki kata pengantar - Memperbaiki daftar isi - Memperbaiki batasan masalah - Memperbaiki lokasi dan waktu penelitian 	
26 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki penulisan kutipan - Memperbaiki daftar pustaka 	
28 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka (Buku Rujukan) 	
05 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Proposal Skripsi 	

Medan, 08 April 2022

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

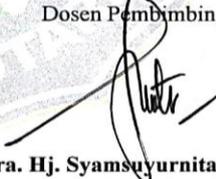
Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Hidayanti
 N.P.M : 1802040041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan : Kajian Pragmatik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya

Medan, April 2022

Disetujui Oleh :

<p>Diketahui Oleh Ketua Program Studi</p> <p style="text-align: center;"> Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.</p>	<p style="text-align: right;">Dosen Pembimbing</p> <p style="text-align: right;"> Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.</p>
--	---

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

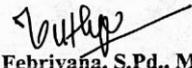
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hidayanti
 NPM : 1802040041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 09, Bulan Juni, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juni 2022
 Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

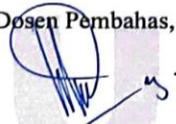
Nama : Putri Hidayanti
 NPM : 1802040041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik

Pada hari Kamis tanggal Sembilan bulan Juni tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

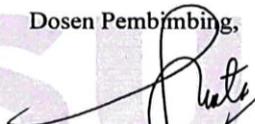
Medan, 9 Juni 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Winarti, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing,


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Hidayanti
 NPM : 1802040041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Juni 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Putri Hidayanti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 1296 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan, <u>27 Dzulqaedah</u> <u>1443 H</u>
Lamp	: ---	27 Juni 2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset	

Kepada Yth,
Kepala MTs Al-Washliyah
Desa Bulan Bulan
Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di MTs Al-Washliyah Desa Bulan Bulan Lima Puluh Batu Bara yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: PUTRI HIDAYANTI	
N P M	: 1802040041	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan Bulan	

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701



Lampiran 10. Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN

Al Jam'iyatul Washliyah

MADRASAH TSANAWIYAH AL-WASHLIYAH BULAN-BULAN

Jl. Sekh Abdullah Umar No.9 Desa Bulan Bulan Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara - 21255

Nomor : 43/MTs-AW/BL/VII/2022
 Lampiran : -
 Prihal : Surat izinriset

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat No 1296/II.3/UMSU-02/F/2022 yang ditanda tangani Dekan Dra. Hj. Syamsu Yurnita., M.Pd, tanggal 27 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Riset. Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan ini Kepala MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan member izin kepada :

Nama	: Putri Hidayanti
NPM	: 1802040041
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan : Kajian Pragmatik.

Demikian surat penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bulan-Bulan, 29 Juni 2022

Ka. MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan

H. SABARUDDIN, Lc

NUPTK. 1940747654120002

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini, agar ditubuhkan
pikiran dan tanggapnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keterapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 🌐 [perpustakaan_umsu](https://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 3098 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: Putri Hidayanti
NPM	: 1802040041
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pend. Bahasa Indonesia

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Safar 1444 H.
14 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtār Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Hidayanti
NPM : 1802040041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di Mts Al-Washliyah Bulan-Bulan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Agustus 2022	- Penulisan EYD - Perbaikan sumber Penelitian		
19 Agustus 2022	- Perbaikan instrumen penelitian - Perbaikan data penelitian - Perbaikan kesimpulan dan saran		
22 Agustus 2022	- Perbaikan daftar isi - Perbaikan kata pengantar		
25 Agustus 2022	- Abstrak		
30 Agustus 2022	Acc Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Lampiran 13. Data Transkrip Rekaman

Data rekaman 1 (Nurazizah)

(siswa membaca teks bahasa Inggris dengan suara pelan)

Guru : “Yang kuatlah suaranya, ulangi *“I’m proud of my school”*”

Siswa : *“I’m proud of my school”*

Guru : “Iya lanjut nak”.

Siswa : *“Our teachers are smart”*

Guru : *“We have a many good books”*

Siswa : *“We have a many good books”*

Guru : *“And magazine in our school library”*

Guru : “Suaranya mana?”

Siswa : *“And magazine in our school library. The classrooms are”*

Guru : “Bukan are tapi *are*”

(Siswa lanjut membaca sampai selesai)

Guru : “Oke ayo semuanya ulangi mulai kelompok ini” (guru menunjuk kelompok 1)

(Siswa membaca ulang teks bersama guru, sementara terdapat siswa lainnya yang ribut)

Guru : “Jangan ribut, ada kesempatan manfaatkan kesempatan itu untuk mengulang bacaanmu ingat nak pelajaran itu banyak tapi juga harus dipahami, malah main padahal banyak yang masih kurang tepat penyebutannya”.

Guru : “Coba baca dulu ulangi lagi. Semakin kamu mengulang-ulang bacaan itu nak, maka semakin lancar kamu membacanya, tapi semakin kamu menutup buku ini sayang maka kaku lidahmu. Ibu kasih waktu dua menit untuk membaca ulang sekali lagi”.

(siswa membaca ulang teks secara bersama-sama)

Guru : “Oke *stop reading, and then close your books*, setelah kamu membaca *Maam* akan tanya artinya, karna membaca saja tidak relevan jika tidak tahu artinya”.

Siswa : “Iya *Maam*”

Guru : “Nah, disitu ada “*I’m proud of my school*” coba sebutkan apa arti *proud?*”

Siswa : “Bangga”

Guru : “Disitu ada “*our teachers are smart*” apa arti *smart* ?”

Siswa : “Pintar”

Guru : “Iya, pintar atau cerdas”

Guru : “*We have a many good books and magazine*” apa arti *have* ?”

Siswa : “Mendapatkan, *Maam*”

Guru : “Iya, “*in our school library*”

Siswa : “Di luar sekolah”

Guru : “Di perpustakaan sekolah, *library* apa nak?”

Siswa : “Perpustakaan”

Guru : “*The classroom are not big*” apa arti *not* di situ?”

Siswa : “Tidak”

Guru : “*Classrom*”

Siswa : “Ruang kelas”

Guru : “*Big*”

Siswa : “Besar”

Guru : “*And they are clean and tidy*” apa arti *tidy* di situ?”

Siswa : “Rapi”

Guru : “*Clean ?*”

Siswa : “Bersih”

Guru : “*But, the school yard is very small*” apa arti *small ?*”

Siswa : “Kecil”

Guru : “Apa arti *School yard* ?”

Siswa : “Halaman sekolah”

Guru : “*There are not many plants*” apa arti *plants* ?”

Siswa : “Tanaman”

Guru : “Apa arti “*not many*”

Siswa : “Tidak kekurangan”

Guru : “Kurang tepat, yang benar adalah “tidak banyak” ya”

Guru : “*So it is very hot the afternoon*” apa arti *afternoon* ?”

Siswa : “Sore hari”

Guru : “Sore atau siang?”

Siswa : “Sore *Maam*”

Guru : “Siang ya nak, yang benar siang hari”

Guru : “*We only have the terrace*” apa arti *only* ?”

Siswa : “Hanya”

Guru : “Oke lanjut lagi nak “*when we are not in the classroom*” apa arti *classroom* ?”

Siswa : “Ruangan kelas”

Guru : “Apa arti *when* ?”

Siswa : “Ketika”

Guru : “Oke kemudian di situ ada “*So the terrace is verry crowded*” apa itu *crowded* ?”

Siswa : “Ramai”

Guru : “*During* ?”

Siswa : “Selamat”

Guru : “*Break* ?”

Siswa : “Istrirahat”

Guru : “Oke bagus ya, nah karna waktunya sudah habis mari kita tutup pembelajaran dengan membaca doa, doa dimulai”

(Guru dan siswa sama-sama membaca doa).

Data Rekaman 2 (Hasnah)

Guru : “Assalamualaikum Wr. Wb”

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb”

Guru : “Semalam pembelajaran kita sampai mana?”

Siswa : “Imprialisme dan kolonialisme”

- Guru : “Iya Ibu akan menjelaskan, jadi dengarkan baik-baik !”
- Guru : “Kamu tentunya pernah mendengar cerita mengenai penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap bangsa Indonesia, nah penjajahan tersebut terjadi karena bangsa-bangsa Eropa, pada saat itu menganut paham imperialisme dan kolonialisme, jadi apa artinya imperialisme dan kolonialisme?”
- Guru : “Apa artinya imperialisme dan kolonialisme coba unjuk tangan siapa yang tahu?”
- Siswa : “Saya bu”
- Guru : “Iya coba apa itu Nak”
- Siswa : “Penjajahan langsung dari suatu negara”
- Guru : “Iya, imperialisme dan kolonialisme mempunyai arti sama-sama ingin menjajah, menguasai, mengeruk keuntungan dari negara yang dijajahnya, seperti Indonesia, kita tahu negara Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam terbesar di dunia, oleh sebab itu mereka memilih negara Indonesia sebagai negara jajahan dengan begitu mereka dapat mengambil keuntungan dari sumber alam negara Indonesia. Nah selanjutnya kata imperialisme berasal dari kata apa?”
- Siswa : “Imperator”
- Guru : “Ya, imperator yang artinya apa?”

Siswa : “Pemerintahan”

Guru : “Memerintah ya nak, bukan pemerintahan, kata lain yang berhubungan dengan imperialisme adalah imperium yang dapat diartikan sebuah kerajaan besar dengan daerah jajahan yang luas, dalam perkembangan selanjutnya kata imperialisme memiliki arti sebagai sistem, ya sistem penjajahan langsung dari suatu negara terhadap negara lainnya dengan membentuk pemerintah jajahan atau menanam pengaruh pada semua bidang kehidupan di daerah jajahan”.

Guru : “Kemudian dilihat dari pengertian imperialisme ini ada berdasarkan waktu munculnya imperialisme dan kolonialisme ini, nah imperialisme terbagi menjadi dua yaitu imperialisme kuno dan imperialisme modern, nah imperialisme kuno berlangsung sebelum terjadinya apa?”

Siswa : “Revolusi”

Guru : “Iya revolusi industri, nah dengan tujuan mencapai kejayaan atau di sebut dengan *glory*, nah para penjajah ini selain mencari kejayaan mereka juga ingin memiliki kekayaan, pada perang pertama negara-negara eropa ini mengalami kekalahan sehingga kas mereka itu kosong, dengan kosongnya kas mereka ini mereka berusaha untuk mengembalikan atau bagaimana cara mereka”.

Guru : “Ini Ibu lihat kalian sibuk dengan urusan masing-masing, ada yang berkaca, ada yang ngobrol, tidak ada yang perhatiannya ke Ibu, tolong

dulu itu perhatiannya ke Ibu. Nanti Ibu suruh menjelaskan kalian tidak paham, jadi tidak usah itu lagi main-main ya. Perhatikan Ibu di depan!”

Siswa : “Iya Bu”

(Siswa diam dan langsung memerhatikan guru di depan)

Guru : “Iya jadi mereka berusaha untuk mengembalikan keadaan kas mereka yang kosong dengan mencari kekayaan, nah selain itu mereka juga menyebarkan agama atau disebut dengan *gospel*, nah negara yang menganut aliran imperialisme kuno ini adalah apa?”

Siswa : “Portugis”

Guru : “Iya benar, yaitu portugis dan spanyol, negara yang pertama sekali menjajah Indonesia apa itu siapa yang tahu?”

Siswa : “Portugis”

Guru : “Iya Portugis dan Spanyol ini tapi mereka tidak lama, yang lama menjajah Indonesia ini Belanda yaitu berapa tahun?”

Siswa : “3,5 abad”

Guru : “Atau setara dengan berapa?”

Siswa : “350 tahun”

Guru : “Sementara negara Jepang menjajah negara Indonesia sebanyak 3,5 tahun tetapi penderitaan bangsa Indonesia sama, sama sakitnya, sama

beratnya, dengan belanda menjajah 350 tahun. Ya jadi jangan sampai lagi kita kena jajah oleh negara manapun, oleh sebab itu anak-anak Ibu ini harus betul-betul belajar walaupun kalian hanya ahli disatu bidang pelajaran, tetapi kalian juga tidak boleh cuek pada pelajaran yang lain”.

Guru : “Ya, kembali pada pembelajaran, imperialisme modern berlangsung setelah revolusi industri, nah kalau imperialisme kuno tadi sebelum revolusi industri. nah jadi, diingatlah itu perbedaannya!. Negara penjajah mengembangkan perekonomian dengan membangun industri besar-besaran dan pembangunan industri tersebut membutuhkan bahan mentah dan tempat pemasaran di daerah jajahan, oleh karena itu timbul keinginan untuk mencari daerah jajahan. Negara pelopor imperialisme modern ini adalah inggris, jadi kalau inggris ini membolehkan negara jajahannya bersekolah, mempelajari bahasa Inggris seperti contoh negara Malaysia, negara malaysia merupakan negara di bawah jajahan Inggris, nah bahasa kedua mereka adalah bahasa Inggris jadi tidak heran anak-anak kecil Malaysia tak jarang yang pintar berbahasa Inggris. Berbeda dengan kita ketika itu di bawah jajahan Belanda bangsa Indonesia hanya bekerja untuk menghasilkan uang, rempah-rempah, komoditi ekspor yang akan mereka bawa ke negara asal mereka, kita disuruh bekerja dan hasilnya akan mereka bawa”.

Guru : “Jadi, Nak kalau cara kalian belajar apatis, cuek saja bisa-bisa nanti kita akan dijajah kembali, tidak pun kita dijajah secara fisik tapi mental

kita akan terjajah. Jadi cemana cara kita mencegahnya? Caranya anak-anak Ibu harus belajar dengan bersungguh-sungguh tidak hanya disekolah, tetapi juga dilakukan di rumah karna zaman sekarang sudah canggih bisa diakses pembelajaran-pembelajaran melalui internet”

Guru : “Lanjut kembali, jadi pelopor dari imperialisme modern adalah Inggris”.

(bel berbunyi dan menandakan jam mata pelajaran sejarah telah selesai)

Siswa : “Pelopor itu apa Bu?”

Guru : “Pelopor merupakan orang yang pertama sekali menerapkan atau mencetuskan imperialisme modern ini”.

Guru : “Iya sampai di sini ada yang ingin bertanya lagi Nak?”

(Siswa diam)

Guru : “Iya kalau tidak ada yang bertanya, berhubung waktu pembelajaran kita juga sudah habis Ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan, assalamualaiku Wr. Wb”.

(Guru dan siswa sama-sama membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran)

Data rekaman 3. (Latifah)

Guru : “Udah, sebelum mulai pembelajaran kita baca dulu doanya, doa dimulai”.

(guru dan siswa sama-sama membaca doa)

Guru : “Ada yang absen hari ini ?”

Siswa : “Tidak ada Bu”

Guru : “Pelajaran minggu lalu, kita mempelajari tentang apa?”

Siswa : “Kedudukan dua garis”

Guru : “Iya kita sudah menentukan titik, garis, bidang, sudut. Nah yang mana garis sudah tahu?”

Siswa : “Sudah Bu”

Guru : “Garis ada yang melintang dan garis tegak, kalau titik terdapat diantara garis, kalau bidang yang mana?”

Siswa : “Berbentuk segiempat”

Guru : “Iya, selanjutnya ada sudut berpenyiku, sudut berpelurus, sudut sehadap, sudut berseberangan, sudut bertolak belakang dengan melukis sudut atau membagi sudut, kalau di kelas ini mana yang namanya sudut?”

(siswa menunjuk setiap sudut di dalam kelas)

Guru : “Berarti ada berapa sudutnya Nak?”

Siswa : “Ada empat Bu”

Guru : “Selanjutnya ada garis berpotongan, garis sejajar dan, garis berhimpit”.

Guru : “Bukalah bukunya rifqi!”

(siswa membuka buku mata pelajaran matematika)

Guru : “Berarti jika garis ini berpotongan maka dia seperti apa?”

Siswa : “dia tepotong Bu”

Guru : “Iya, garis yang saling berpotongan, kalau dia garis sejajar berarti terdapat lebih dari satu garis yang melintang maupun tegak yang sejajar”.

Data rekaman 4. (Nuraini)

Guru : “Assalamualaikum Wr. Wb”.

Siswa : “Walaikumsalam Wr. Wb”.

Guru : “Baiklah anak-anak kita berjumpa kembali dengan Ibu yaitu pembelajaran bahasa indonesia, sekarang sebelum kita belajar mari kita terlebih dahulu berdoa, berdoa dimulai”.

(Guru dan siswa bersama-sama membaca doa)

Guru : “Sebelum memulai pembelajaran Ibu akan mengabsen dulu, siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “Ridho, Bowo”

Guru : “Ada keterangannya?”

Siswa : “Tidak ada Bu”

Guru : “Besok ditanya temannya dan disuruh datang ke sekolah ya karna sekolah sudah mulai aktif belajar”.

Guru : “Sekarang kita belajar pada bab selanjutnya ayo Nak semuanya dibuka bukunya”.

Data Rekaman 5. (Murni)

Guru : “Silahkan dibantu temannya”

(siswa lain membantu temannya untuk menempelkan hasil tugas kelompok)

Guru : “Suaranya harap kondusif”

(Siswa langsung diam dan mengalihkannya dengan menulis)

Guru : “Tidak ada yang menulis”.

(Siswa kelompok 1 memulai presentasi teks deskripsi mengenai pohon pisang hingga selesai)

Guru : “Oke sebentar, kita lihat kelompok pertama ini yang presentase, menurut kalian presentase yang seperti ini sudah sempurna?”

Siswa : “Belum Bu”

Guru : “Apa yang kurang? Coba siapa yang mau memberikan saran atau kritik? Saya persilahkan, dimulai dari moderator yang pertama”

Siswa : “Saya Bu”

Guru : “Iya bagaimana?”

Siswa : “Seharusnya moderator tidak perlu memberi jawaban pertanyaan”

Guru : “Menurut Gita, moderator tidak berhak untuk memberikan jawaban, adalagi masukan yang lain?”

Siswa : “Seharusnya ketika menjawab pertanyaan dikumpulkan semua pertanyaan lalu di jawab”

Guru : “Oke menurut Jombri semua pertanyaan ditampung dahulu, iya terimakasih atas masukan dan sarannya, benar untuk kesalahan dari kelompok yang pertama, dari sisi moderator kemarin saya sudah menjelaskan bahwa fungsi dari moderator adalah untuk menjalankan forum diskusi, dia berhak membuka dan menutup forum diskusi serta mengarahkan siapa yang boleh menjawab dan siapa yang boleh bertanya, siapa yang boleh berbicara pada saat diskusi berlangsung, ya itulah fungsi dari moderator”

Guru : “Kemudian untuk anggota mereka membelakangi *audience*, jadi tertutupi. Untuk posisinya tidak boleh seperti itu ya, usahakan miring dan badannya menghadap ke *audience*, kemudian dari suaranya terdengar?”

Siswa : “Tidak Bu”

Guru : “Iya, suaranya masih kurang jelas dan kurang kuat, itu untuk kelompok pertama, jadi saya harap untuk kelompok kedua sampai selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sekali lagi berikan *applause* untuk kelompok pertama”.

Lampiran 14. Dokumentasi Sampel







Lampiran 15. Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Hidayanti

NPM : 1802040041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru terhadap Siswa di MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan : Kajian Pragmatik

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang menyatakan



Putri Hidayanti

1802040041

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Putri Hidayanti
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Simpang Nangka, 06 Februari 2001
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status Perkawinan	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Kesehatan	: Sangat Baik
Alamat Lengkap	: Simpang Nangka, Dusun VII Desa Lubuk Cuik, Kec. Lima Puluh Pesisir, Kab. Batu Bara
Nomor Telepon	: 0831-9880-4932

Data Orang Tua

Ayah	: Muhammad Sahiri Zainal
Ibu	: Siti Aisyah
Alamat	: Simpang Nangka, Dusun VII Desa Lubuk Cuik, Kec. Lima Puluh Pesisir, Kab. Batu Bara

Pendidikan Formal

2006-2012	: SD Negeri 010195 Tanah Hitam Hilir
2012-2015	: MTs Al-Washliyah Bulan-Bulan
2015-2018	: SMK Negeri 1 Air Putih

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya

Hormat Saya

Putri Hidayanti